

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA
PT. SEMEN TONASA (PERSERO) KABUPATEN PANGKEP
(Periode 2008-2018)**

Ananda Aprianti

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Anandaapriantii98@gmail.com

Abstrak: Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) (periode 2008-2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Semen Tonasa (Persero) periode 2008-2018. Indikator diukur menggunakan teknik analisis data rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Semen Tonasa (Persero) yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2008 hingga 2018 yang bersumber dari web Semen Tonasa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan penelitian lewat media internet (website terpercaya). Hasil penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan teknik analisis data rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2008 sampai 2018 menunjukkan kinerja PT. Semen Tonasa (Persero) buruk karena hasil dari rasio aktivitas yaitu perputaran total aktiva, perputaran modal kerja bersih, perputaran aktiva tetap, perputaran persediaan, perputaran piutang dan rasio profitabilitas yaitu margin laba kotor, margin laba bersih, ROA dan ROE cenderung menurun dan tidak mampu mencapai standar industrinya disebabkan karena penurunan pada pos aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan juga penurunan aktiva tetap, dan peningkatan harga pokok penjualan, laba operasi dan beban operasi. perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan pada beberapa tahun.

Kata kunci: Penilaian Kinerja, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

Abstract: This study aims to analyze the financial performance of the company PT Semen Tonasa (Persero) for the period 2008-2018. Indicators are measured using data analysis techniques of profitability ratios and activity ratios. In this study, the data used were the financial statements of PT Semen Tonasa (Persero), namely the balance sheet and income statements for the years 2008 to 2018 which were sourced

from the Semen Tonasa website. Data collection is done by means of documentation and research via internet media (trusted website). The results of financial performance research using activity ratio data analysis techniques and profitability ratios on the balance sheet and income statement for the period 2008 to 2018 show the performance of PT. Semen Tonasa (Persero) is bad because the results of the activity ratio, namely total asset turnover, net working capital turnover, fixed asset turnover, inventory turnover, receivables turnover and profitability ratios, namely gross profit margin, net profit margin, ROA and ROE tend to decline and are unable achieved industrial standards due to a decrease in current assets such as cash, receivables and inventories as well as a decrease in fixed assets, and an increase in cost of goods sold, operating profit and operating expenses. companies fail in planning and implementing strategies for increasing corporate profits. The company is unable to evaluate or maintain success in financial performance over several years.

Keywords: Financial Performance, Activity Ratio, Profitability Ratio

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan. Analisa laporan keuangan juga berguna untuk melihat kinerja yang dicapai dari waktu ke waktu sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ada beberapa alat analisis yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (financial strength) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT. Semen Tonasa (Persero) Tbk selama Sepuluh tahun:

Tabel 1. Total Aktiva, Laba Bersih, Dan Penjualan PT. Semen Tonasa (Persero) 2008-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Lab/Rugi bersih	Penjualan
2008	1.858.066.211	294.441.495	2.204.847.236
2009	2.401.347.405	429.723.632	2.814.117.779
2010	3.510.477.336	543.587.122	2.723.863.787
2011	5.347.883.616	544.293.789	3.039.863.341
2012	7.331.627.206	642.155.817	3.753.269.551
2013	8.125.325.232	676.119.229	4.965.375.235
2014	8.241.179.491	713.523.570	5.492.515.275
2015	8.367.129.198	556.347.925	5.256.963.983
2016	8.730.454.357	603.207.870	5.350.127.756
2017	8.793.931.492	274.757.669	5.102.768.862
2018	8.742.767.288	613.434.386	5.225.568.002

Sumber: <http://www.sementonasa.co.id/>

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas bahwa dari tahun 2008 sampai tahun 2017, total aktiva mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena peningkatan kas, persediaan dan aset tetap, Pada tahun 2015, laba bersih mengalami penurunan sebesar 157,175,645 dari tahun sebelumnya yaitu, tahun 2014 disebabkan karena menurunnya pendapatan dan meningkatnya hpp dan Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 328,450,201 dari tahun sebelumnya yaitu 2016 disebabkan karena adanya peningkatan hpp dan penurunan laba operasi, Penjualan pada tahun 2010 juga mengalami penurunan sebesar 87,253,992 dari tahun sebelumnya yaitu 2009. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 235,551,292 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 247,358,894 Hal ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Maka itu sangat penting melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan terhadap rasio

profitabilitas dan rasio aktivitas.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

menurut kasmir (2015:23) bahwa “laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi posisi keuangan saat ini”. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan dalam suatu periode. dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1) Laporan posisi Keuangan

Menurut Harahap (2011:107) bahwa “laporan posisi keuangan

adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu”. Laporan posisi keuangan umumnya disajikan dalam bentuk akun T. Dalam laporan posisi keuangan membuat tiga bagian pokok yakni sebagai berikut:

- a) Aktiva
- b) Kewajiban
- c) Ekuitas

2) Laporan Laba Rugi

Menurut Fahmi (2011:98) bahwa “laporan laba/rugi bersumber dari dua hal, yaitu laba dan biaya. Jika terlalu besar biaya maka memperlihatkan bahwa laporan tersebut lebih besar kerugiannya dibandingkan laba, dan begitu pula sebaliknya”. Laporan laba rugi dapat disajikan dengan bentuk multiple step.

- a) Pendapatan
- b) Beban
- c) Laba atau Rugi

3) Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2013:460) bahwa “laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun kas keluar perusahaan selama periode”. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerja yang telah selesai dilakukan. Hasil pekerja tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Kinerja keuangan menurut Jumingan (2014:293) bahwa “gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilita”.

Berdasarkan definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan pada periode tertentu.

Dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan, tidak terlepas dari pentingnya melakukan perbandingan angka-angka dalam komponen laporan keuangan atau disebut juga rasio keuangan.

Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Warsono (2010 : 34) jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratios*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivananya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio

diatas, yang menjadi indicator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Semen Tonasa (Persero) penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah suatu kegiatan, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. UU RI No.15 tahun 2006 juga menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sekumpulan tindakan pergerakan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang atau jasa. Rasio aktivitas yaitu, untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan rumus sebagai berikut :

- a. Perputaran Aktiva

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

d. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

e. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2011) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Sartono (2012) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang

dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2011). Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa cost of good sold lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan

beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

c. *Return On Asset*

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

d. *Return On Equity*

$$Return\ On\ Equity = \frac{EAT}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Semen Tonasa (Persero) tahun 2008 - 2018. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Semen Tonasa (Persero) yang diterbitkan selama Sebelas tahun yaitu tahun 2008 - 2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus dalam mendeskripsikan rasio keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang informasinya diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah baik oleh perusahaan yang telah dipublikasikan, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Sumber data berasal dari hasil publikasi PT.Semen Tonasa (Persero) situs <http://www.sementonasa.co.id/> dengan cara mendownload laporan tahunan perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relavan dengan kasus yang sama.
- b) metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2018 dengan menggunakan media internet dengan cara mendownload dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini melalui situs <http://www.sementonasa.co.id/>

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara menghitung rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas diukur dengan *Groos profit Margin, Net Profit Margin dan Return on Investment*, sedangkan rasio aktivitas diukur dengan *Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover*.

Metode Tolak Ukur Industri Kinerja Keuangan Perusahaan

Metode tolak ukur Industri digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah go publik, atau sahamnya sudah tercatat di pasar modal. Standar industri perusahaan semen dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Rasio Aktivitas

Tabel 3 Standar industri semen untuk rasio aktivitas

Rasio	Standar Industri
TATO	0,67 kali
NWCTO	6,85 kali
FATO	1,31 kali
ITO	6,56 kali
RTO	9,23 kali

b. Rasio Profitabilitas

Tabel 4 Standar industri semen untuk rasio profitabilitas

Rasio	Standar Industri
GPM	36,48%
NPM	17,03%
ROA	13,08%
ROE	18,25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio aktivitas mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva

tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini di proyeksikan. Untuk menganalisis tingkat aktivitas pada PT. Semen Tonasa (persero), maka penulis menggunakan laporan keuangan selama sebelas periode yaitu dari tahun 2008-2018.

RASIO	RATA-RATA RASIO	STANDAR INDUSTRI	KINERJA
TATO	0,72	0,67	OPTIMAL
NWCTO	15,31	6,85	OPTIMAL
FATO	1,32	1,31	OPTIMAL
ITO	5,48	6,56	KURANG OPTIMAL
RTO	8,32	9,23	KURANG OPTIMAL
RATA-RATA	6,23	4,92	OPTIMAL

Tabel 19 menunjukkan Rata-rata rasio TATO sebesar 0,72 kali dan standar industri sebesar 0,67 kali jadi dapat disimpulkan kinerja perusahaan optimal dan sudah baik dalam mengelola asetnya karena mampu melebihi standar industrinya hal ini disebabkan karena peningkatan aset diikuti dengan peningkatan penjualan dan peningkatan volume penjualan lebih besar dari total asset.

Perputaran modal kerja bersih (NWCTO) menunjukkan rata-rata rasio sebesar 15,31 kali dan standar industri sebesar 6,85 kali jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan optimal dan kondisi keuangan perusahaan baik disebabkan karena peningkatan penjualan setiap tahunnya sementara aktiva lancar pada tahun 2010 dan 2014 menurun yang diikuti oleh peningkatan utang lancar.

Perputaran aktiva tetap (FATO) menunjukkan rata-rata rasio sebesar 1,32 dan standar industri sebesar 1,31 artinya kinerja perusahaan optimal karena sudah

mampu memenuhi standar industrinya, hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan setiap tahunnya sementara aktiva tetap pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan.

Perputaran persediaan (ITO) menunjukkan rata-rata rasio sebesar 5,48 sementara standar industrinya 6,56 artinya kinerja perusahaan kurang optimal karena belum mampu memenuhi standar industrinya, hal ini disebabkan karena penurunan hpp pada tahun 2010 dan 2018 diikuti oleh peningkatan persediaan.

Perputaran piutang (RTO) menunjukkan rata-rata rasio sebesar 8,32 kali sementara standar industrinya 9,23 kali artinya kinerja perusahaan kurang optimal karena belum mampu memenuhi standar industrinya hal ini disebabkan karena penurunan penjualan pada tahun 2010 dan 2017 diikuti oleh peningkatan piutang.

Dari beberapa rasio diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Semen Tonasa dilihat dari keseluruhan rasio aktivitasnya optimal karena rata-rata rasio dapat memenuhi rata-rata standar industri walaupun pada perputaran persediaan dan perputaran piutang kinerja perusahaan belum optimal tetapi rasio lainnya menunjukkan kinerja yang optimal.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

RASIO	RATA-RATA RASIO	STANDAR INDUSTRI	KINERJA
GPM	31,85	36,48	KURANG OPTIMAL
NPM	13,79	17,03	KURANG OPTIMAL
ROA	10,06	13,08	KURANG OPTIMAL
ROE	20,09	18,25	OPTIMAL
Rata-rata	18,9475	21,21	KURANG OPTIMAL

Pada tabel diatas menunjukkan rata-rata rasio margin laba kotor (GPM) sebesar 31,85% sementara standar industri 36,48% dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan kurang optimal karena belum mampu memenuhi standar industrinya, hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 dan 2017 penjualan menurun sementara hpp meningkat sehingga laba kotor menurun.

Rata-rata rasio margin laba bersih (NPM) menunjukkan nilai sebesar 17,39% sementara standar industrinya 17,03% artinya kinerja perusahaan kurang optimal karena belum mampu memenuhi standar industrinya, hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 dan 2017 GPM menurun sehingga laba bersih tahun berjalan juga menurun.

Rata-rata rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai sebesar 10,06% sementara standar industrinya sebesar 13,08% artinya kinerja perusahaan kurang optimal hal ini disebabkan karena menurunnya NPM pada tahun 2015 dan 2017 dan meningkatnya total asset setiap tahunnya.

Rata-rata rasio *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai sebesar 20,09% dan standar industrinya sebesar 18,25% artinya kinerja perusahaan optimal karena sudah mampu memenuhi standar industrinya.

Dari beberapa rasio diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Semen Tonasa dilihat dari

keseluruhan rasio profitabilitasnya kurang optimal karena rata-rata rasio tidak dapat memenuhi rata-rata standar industri walaupun pada *return on equity* kinerja perusahaan sudah optimal tetapi rasio lainnya menunjukkan kinerja yang kurang optimal.

A. Pembahasan

Kinerja perusahaan dengan menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas PT.Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep pada tahun 2008 sampai 2018 berdasarkan hasil pengolahan data analisis tersebut menunjukkan bahwa dengan tolak ukur industri semen dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang optimal

Menurut Djarwanto (2011:144) “Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis).” Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Perhitungan kinerja keuangan PT. Semen Tonasa (Persero) menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas periode 2008 sampai 2018. Kedua rasio ini menunjukkan hasil fluktuasi, dari 5 rasio aktivitas 3 diantaranya menunjukkan kinerja optimal dan 2 kurang optimal, rasio profitabilitas dari 4 rasio 1 rasio menunjukkan kinerja optimal dan 3 kurang optimal.

Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada tahun 2008-2018,

rasio margin laba kotor (GPM) menunjukkan kinerja kurang optimal karena belum mampu mencapai standar industrinya artinya perusahaan kurang efisien mengelola laba kotornya, rasio margin laba bersih (NPM) menunjukkan kinerja kurang optimal karena belum mampu memenuhi standar industrinya artinya perusahaan kurang efisien mengelola penjualan, hpp, beban usaha, bunga dan pajak, rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja kurang optimal karena belum mampu mencapai standar industrinya artinya perusahaan kurang efisien mengelola aktiva dan labanya, rasio *return on equity* (ROE) menunjukkan kinerja optimal karena mampu mencapai standar industrinya.

Dari hasil kinerja keuangan rasio profitabilitas dapat dikatakan perusahaan kurang optimal karena rata-rata hasil rasio belum mampu mencapai rata-rata standar industri, 3 dari 4 rasio menunjukkan kinerja kurang optimal artinya perusahaan belum mampu memperoleh tingkat keuntungan yang besar.

Kinerja keuangan PT. Semen Tonasa periode 2008-2018 dapat dikatakan buruk karena pada 5 rasio aktivitas, 2 rasio yaitu rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran piutang menunjukkan kinerja kurang optimal. Pada 4 rasio profitabilitas, 3 rasio yaitu GPM, NPM dan ROA menunjukkan kinerja kurang optimal. Dari 9 rasio tersebut 5 rasio kurang optimal dan 4 rasio optimal.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

- a) Kinerja keuangan PT. Semen Tonasa selama kurun waktu sebelas tahun kurang optimal

karena belum mampu mencapai standar industrinya, walaupun pada tahun 2014 menunjukkan peningkatan terbesar jika dilihat dari rasio aktivitasnya, pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang besar dibandingkan tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2015, 2016, 2017, dan tahun 2018, hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan penurunan modal kerja. Pada perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on assets* dan *return on equity* pada tahun 2008 sampai 2018 jika di rata-rata menunjukkan rasio profitabilitas yang hampir sama setiap tahun, tetapi pada tahun 2010 lebih tinggi dibandingkan tahun 2008, 2009, 2011 sampai tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh penjualan yang diikuti oleh peningkatan laba, ekuitas serta peningkatan total aktiva. Tetapi kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang optimal karena 5 dari 9 rasio belum mampu mencapai standar industrinya.

- b) Pada tahun 2011 dan 2017 kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio aktivitasnya dan rasio profitabilitas adalah kurang efektif, dengan kata lain perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan

keberhasilan dalam kinerja keuangan pada tahun 2011 dan 2017. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan di masa depan.

- c) Rasio aktivitas dan Rasio Profitabilitas saling berpengaruh satu sama lain, tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Laba digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dan sebaliknya rasio aktivitas juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Jika penjualan berjalan dengan cepat, maka laba perusahaan yang diperoleh juga akan semakin banyak.

B. Saran

Setelah ditemukan beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian pada PT. Semen Tonasa, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi perusahaan khususnya PT. Semen Tonasa, agar mampu meningkatkan pengelolaan aktiva tetap, pengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasi sehari-hari perusahaan yang akan

- meningkatkan profitabilitas PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.
2. Perusahaan lebih mengoptimalkan peningkatan laba bersih dengan menekan beban dan pajak, mengefisienkan biaya produksi dan operasional, meningkatkan penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, dan hendaknya memperhatikan perspektif keuangan, karena presentase yang dihasilkan menurun dari tahun sebelumnya.
 3. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, agar berjalan dengan seimbang. Apabila profitabilitas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan aktivitasnya menurun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cukup baik dan bisa memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya, tetapi dalam menggunakan aktivanya perusahaan kurang optimal untuk menghasilkan penjualan.

Daftar Pustaka

Djarwanto, 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE Yogyakarta

Harapan, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hery, 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: CAPS

Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.

Warsono, 2010. *Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*, Volume 13 no 2.